

2. Pendidikan Dalam Islam

Sebagaimana yang Imam Al-Ghazali katakan “Sesungguhnya hasil ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam”. Jika dipahami dengan lebih jauh, beliau menyatakan bahwa dengan ilmu itu seseorang akan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Semakin besar ilmu yang diperoleh maka akan semakin besar pula ketaqwaan kepada Allah yang Maha menciptakan, bukan malah sebaliknya, dengan semakin bertambahnya ilmu malah semakin menjauhkan dirinya kepada Allah. Jadi pendidikan tidak hanya sekedar hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja, apalagi hanya ingin mengejar keinginan-keinginan duniawi yang sifatnya hanya sementara dan tidak kekal ini. Terlebih jika dengan pengetahuan yang dimiliki akan membuatnya semakin jauh dari Allah, maka hal ini tentu saja sangat tidak sesuai dengan konsep yang ada dalam Islam.

Melainkan dengan pendidikanlah, keimanan seseorang akan semakin bertambah dan semakin mantap. Islam sangat menganjurkan untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya, pendidikan merupakan proses ta’lim atau ajar mengajar yang sangat penting dalam islam, oleh sebab itu wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk membaca. Bahkan Rasulullah saw dalam sebuah haditsnya menyebutkan bahwa “tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina”, ada juga hadits yang menyebutkan “tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat”. Hadits yang lain menyebutkan bahwa “sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan

Namun untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa, baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal belajar. Prestasi belajar merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan tenaga pendidik, fasilitas, kebiasaan belajar, serta lingkungan belajar yang saling berhubungan dan mempengaruhi pola perilaku setiap mahasiswa.

Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar diri seseorang (eksternal). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik (IPK) mahasiswa adalah kebiasaan belajar, kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri mahasiswa yang bersifat teratur. Kebiasaan belajar bukanlah bawaan sejak lahir pada diri mahasiswa melainkan dibentuk oleh diri mahasiswa itu sendiri.

Kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Semakin baik belajar, semakin teratur belajar, akan semakin dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Semakin mahasiswa tersebut rajin dan teratur dalam belajar maka semakin terbiasa dalam belajar dan akhirnya ilmu yang dia dapat semakin bertambah, apa yang ia tidak pahami akan semakin paham.

B. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah pengangguran, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaannya ditambah dengan angkatan kerja baru yang belum mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia mengakibatkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Terdapat 4 macam yang termasuk ketenagakerjaan diantaranya tenaga kerja, kesempatan kerja, pasar kerja dan pengangguran.

1. Tenaga kerja

Sumber Daya Manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, SDM mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ada kaitan antara perkembangan suatu masyarakat dengan sikap dari masyarakat itu terhadap makna kerja, bahwa kerja adalah suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan spritual. Semakin tinggi etos kerja yang dimanifestasikan dalam kemauan mereka

mengerti suatu sistem yang kompleks, mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan mempunyai spirit untuk bekerja secara berkelompok. Untuk mempersiapkan atau menyediakan angkatan kerja agar mempunyai kemampuan seperti itu maka harus dilaksanakan kegiatan secara terarah dan terpadu melalui 3 jalur strategis yaitu: peningkatan derajat kesehatan, peningkatan pendidikan dan latihan kerja, serta perluasan lapangan pekerjaan.

Selain konsep penyediaan tenaga kerja, konsep perencanaan tenaga kerja yang berorientasi terhadap kualitas tenaga kerja adalah menyangkut konsep kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja merupakan jumlah lapangan kerja atau kesempatan kerja yang tersedia dalam suatu sistem ekonomi yang dinyatakan dalam satuan orang yang bekerja pada masing-masing atau seluruh sektor untuk menjalankan kegiatan produksi.

Penggunaan teknologi dalam kegiatan sektor-sektor ekonomi tidak dapat dihindarkan, bahkan harus disikapi dengan positif dalam rangka peningkatan dan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja. Oleh sebab itu perencanaan tenaga kerja harus dipergunakan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun swasta sebagai pedoman dalam pembangunan ketenagakerjaan.

Kesatuan visi dan misi dalam pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan secara berkesinambungan harus ditujukan demi kepentingan kesejahteraan tenaga kerja dan sekaligus dalam rangka

